

ACADEMIC PROCRASTINATION OF STUDENTS POST PANDEMIC COVID-19

Adnan Fadkhurosi^{1a*}, Muhammad Ramadhan^{2b}, Mashurin^{3c}

¹Guidance and Counseling Lecturer, Faculty of Teacher Training and Education, Muria Kudus University

²Graduate Student Guidance and Counseling, Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University

³Graduated from Master of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Yogyakarta State University

^aadnan.fadkhurosi@umk.ac.id, ^bmuhamadmad9296@gmail.com, ^cmashurin.2019@student.uny.ac.id

(* Corresponding Author

adnan.fadkhurosi@umk.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received : 23-12-2022

Revised : 18-02-2023

Accepted : 17-03-2023

KEYWORDS

*Academic Procrastination
Pamdemi Covid-19
Procrastination*

ABSTRACT

The research aims to determine the level of academic procrastination of Solo students after the Covid-19 pandemic. The research method used was a quantitative survey with a population of 35,000 and a sample of 268 students. The data sampling technique uses simple random sampling, so that the sample used will be fair and impartial. The data analysis technique used was descriptive analysis, which was processed through the IBM SPSS 22 application. The results of the study revealed that the majority of Solo students were moderately procrastinated or 75.7% equivalent to 203 of the 268 student samples. The results of the procrastination survey are supported by the average results of aspects that support procrastination, namely aspects of desire and action, aspects of failing to meet the specified time, aspects of self-ability, and aspects of feelings of anxiety. These aspects show that the average student tends to moderate academic procrastination after the Covid-19 pandemic. This research can be used as a reference for further research in order to develop relevant knowledge.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 sudah melanda Indonesia selama 17 bulan. Hal tersebut ditandai dengan munculnya kasus pertama pada tanggal 2 maret 2020 yang lalu. Data yang dihimpun dari Simanjuntak (2021) menerangkan bahwa pasien pertama Covid-19 di Indonesia merupakan satu keluarga (ibu dan anak perempuan) yang sebelumnya mengakui melakukan kontak erat dengan warga Negara asing pada 14 Februari 2020, selanjutnya kedua pasien tersebut terkonfirmasi positif Covid-19 pada tanggal 2 maret 2021. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh BBC (2020) pemerintah melalui kepala daerah menginstruksikan mulai tanggal 17 Maret 2021 tidak ada pembelajaran tatap muka pada seluruh tingkat pendidikan di Indonesia (PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi). Keputusan tersebut nyatanya berimbas pada sistem pendidikan di Indonesia yang sebelumnya dapat belajar dengan leluasa melalui metode dan gaya belajar apapun, namun sekarang hanya dapat melalui pembelajaran daring. Salah satu tingkat pendidikan yang sangat terdampak permasalahan tersebut yaitu perguruan tinggi. Mahasiswa hanya dapat melakukan pembelajaran dengan sistem daring melalui platform tertentu di Internet.

Selain terkait dengan pembelajaran daring, permasalahan yang dialami oleh mahasiswa pada saat pandemi Covid-19 yaitu prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas (Ghufron & Risnawita, 2014). Khoirunnisa, Jannah, Dewi, dan Satiningsih (2021) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik yaitu perilaku menunda tugas atau pekerjaan yang dapat dikategorikan pokok, individu tersebut cenderung mengerjakan hal yang kurang penting sehingga pekerjaan pokok tersebut terbengkalai. Pendapat tersebut senada dengan penjelasan Jannah dan Muis (2014) dan Muyana (2018) prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat. Merujuk pada jabaran kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku pada seorang mahasiswa dalam hal menunda tugas atau pekerjaan pokok berkaitan dengan perkuliahan dan menggantikan dengan aktivitas yang kurang bermakna sehingga pekerjaan pokok tersebut tertunda.

Menurut Ferrari, Jhonson, & McCown (1995) dan Mawardi (2019) ciri-ciri yang menandakan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yaitu perilaku menunda dalam memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan yang menjadi kewajiban, mengalami keterlambatan dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dan terdapat kesenjangan waktu antara eskpektasi dan kenyataan. Ciri-ciri di atas akan tampak ketika mahasiswa berada pada situasi tertentu. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa pandemic Covid-19 mempengaruhi kegiatan pembelajaran atau perkuliahan pada mahasiswa. Setiap mahasiswa mengalami ciri-ciri prokrastinasi akademik berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2014) faktor internal antara lain kondisi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu pengasuhan dan kontrol sosial masyarakat. Penelitian yang dilakukan Lumongga (2014) mengungkapkan individu yang mengalami prokrastinasi akademik terjadi karena kegagalan pengaturan pribadi, rendahnya efikasi diri dan kontrol diri (faktor internal) dan keyakinan yang irasional pada mahasiswa khususnya pesimis terhadap keadaan. Sikap-sikap di atas relevan apabila di dibandingkan dengan keadaan mahasiswa saat ini. Beberapa hal yang relevan yaitu pembelajaran daring mengakibatkan mahasiswa tidak bisa mengatur diri sendiri agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi, pembelajaran daring mengakibatkan mahasiswa tidak percaya diri hal tersebut disebabkan karena mahasiswa tidak pernah bertemu dengan dosen dan mahasiswa lain secara langsung sehingga menurunkan mental. Penurunan mental secara konkret mengakibatkan kontrol diri mahasiswa menurun sehingga pemikiran irasional terkait pembelajaran akan mempengaruhi kognitif mahasiswa tersebut. Yudistiro (2016) dan Handoyo, Afiati, Khairun, dan Prabowo (2020) dalam kesimpulan penelitiannya mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan akibat dari pembelajaran daring yang dialami saat ini.

Penelitian tersebut diperkuat juga oleh penelitian Khoirunnisa, Jannah, Dewi, dan Satiningsih (2021) bahwa secara umum banyak mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada saat pandemi Covid-19 khususnya mahasiswa tingkat akhir yang dalam menyelesaikan tugas akhir. Aspek dominan yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik yaitu penundaan tugas/pengerjaan tugas akhir, hal tersebut diperparah dengan kebijakan pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan tatap muka dalam hal apapun sehingga diharuskan melakukan konsultasi secara daring. Paparan di atas menunjukkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa saat pandemi covid-19 secara nyata terjadi, selanjutnya apabila dianalisis sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengalangi prokrastinasi yaitu faktor eksternal yaitu pembelajaran daring, sehingga menyebabkan faktor-faktor internal timbul seperti tidak percaya diri, kurangnya kontrol diri, dan kurangnya pengaturan diri. Merujuk pada deskripsi di atas perlu adanya survei terkait tingkat prokrastinasi mahasiswa saat pandemi Covid-19 di Kota Surakarta yang didasari atas data empiris kemudian dapat dibuktikan secara ilmiah, sehingga mendapatkan data ril yang kemudian dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Solo saat pandemi Covid-19, sehingga adapun variable yang dijadikan dasar penelitian yaitu prokrastinasi akademik. Subjek penelitian survei yang dilakukan yaitu mahasiswa yang berkuliah atau berdomisili di Kota Solo. Menurut harian Solopos, jumlah mahasiswa yang ada di Kota Solo berkisar 35.000

orang, angka tersebut terbagi atas beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di kota Solo. Merujuk pada jumlah populasi di atas maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 268, hal tersebut di dasari dari tabel penentuan sampel model Sugiyono. Menurut Sugiyono (2019) jumlah populasi (N) 35.000 pada taraf kesalahan 10% memerlukan sampel sebanyak 268 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu simple random sampling. Menurut Retnawati (2017) dan Mahmud, et al (2020) simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sederhana, acak, dan tidak mempertimbangkan jenis maupun setara.

Pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan instrument angket yang terdiri dari 38 butir item. Instrumen angket sudah teruji secara validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan atau 38 item telah memenuhi syarat validitas instrument dan memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,710 yaitu tergolong reliabilitas tinggi. Metode analisis data yang dilakukan yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Menurut Ashari, Wibawa, dan Persada (2017) dan Anggraini (2019) analisis kuantitatif deskriptif merupakan metode pengelolaan data yang bertujuan mengubah data awal menjadi data yang dapat dengan mudah dipahami, biasanya berwujud gambar, angka, maupun deskripsi yang ringan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian guna pengukuran tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Solo menggunakan empat aspek yang diteliti. Aspek yang dimaksud yaitu aspek keinginan dan tindakan, aspek kemampuan, aspek gagal menepati waktu, dan aspek kemampuan. Penemuan hasil analisis prokrastinasi pada mahasiswa diinterpretasikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Tabel intepretasi prokrastinasi akademik

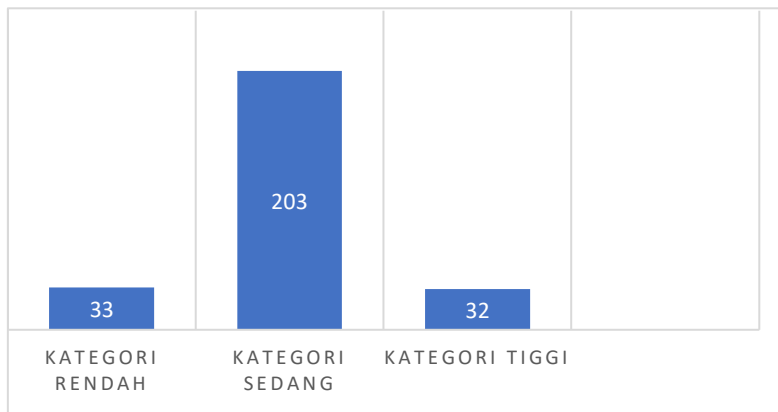
Kategori	Interval
Tinggi	≥ 100
Sedang	75-99,99
Rendah	$\leq 74,99$

Sumber: Ulum (2016)

Hasil pengukuran menghasilkan prokrastinasi akademik tinggi senilai 12% (32 mahasiswa), prokrastinasi akademik sedang senilai 75,7% (203 mahasiswa) dan prokrastinasi akademik rendah senilai 12,3% (33 mahasiswa). Analisis dekskriptif yang dilakukan menghasilkan standar deviasi senilai 8,729 dan rata-rata nilai 95,13, sehingga dapat diklasifikasi sedang. Rata-rata nilai prokrastinasi akademik dari empat aspek penilaian mendapat skor sedang. Adapun rincian tingkat prokrastinasi akademik dapat dijabarkan pada tabel tersebut.

Tabel 2. Statistik Tingkat Prokrastinasi Akademik

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Prokrastinasi Akademik	300	65	120	95.13	8.729



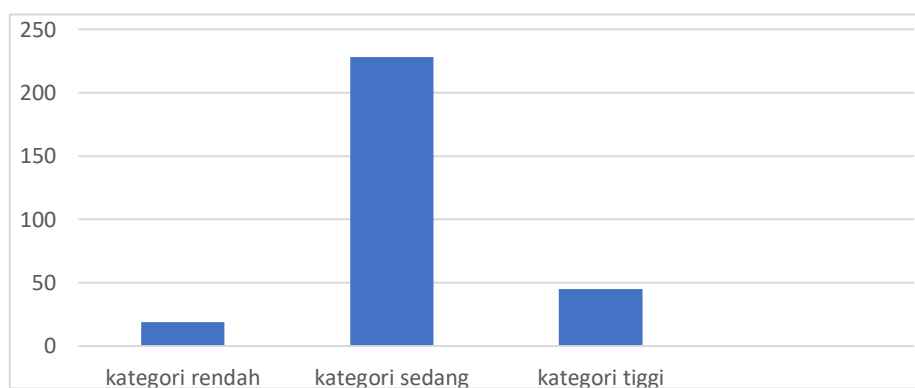
Gambar 1. Statistik Tingkat Prokrastinasi Akademik

Tabel tersebut menunjukkan skor maksimal senilai 120, selanjutnya skor minimal 65 dan rata-rata 95,13. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Solo mendapatkan skor varian senilai 8,729.

Setelah menjabarkan keseluruhan terkait tingkat prokrastinasi akademik, dapat dijabarkan juga melalui aspek-aspek yang menyusun prokrastinasi akademik. Profil aspek gagal menepati waktu mahasiswa Solo diperoleh data sebanyak 76,3% (204 mahasiswa) berkategori sedang, 16,7% (45 mahasiswa) berkategori tinggi, dan sebanyak 7% (19 mahasiswa) berkategori rendah. Hasil analisis aspek tersebut juga diperoleh simpangan baku senilai 2,994 dari rata-rata 24,9, skor 2,994 menunjukkan variasi jawaban mahasiswa di instrument penilaian. Skor maksimal didapat yaitu 32, skor minimum sebanyak 15, dan rata-rata skor senilai 24,93. Adapun penjabaran keterangan tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Pencapaian Aspek Gagal Menepati Waktu

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Aspek Gagal Menepati Waktu	300	15	32	24.93	2.994

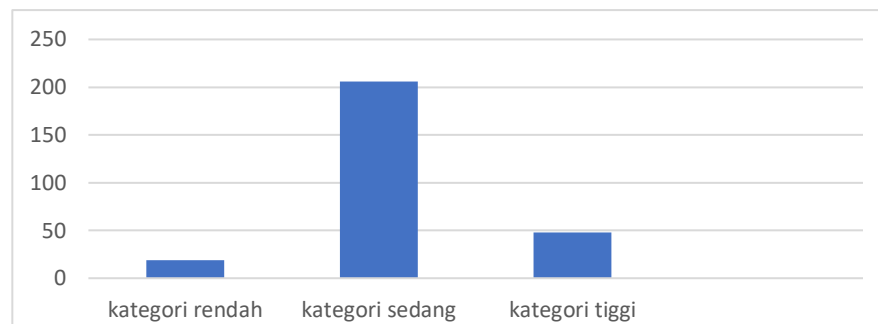


Gambar 2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Pencapaian Aspek Gagal Menepati Waktu

Pengukuran prokrastinasi akademik mahasiswa di Solo dalam capaian aspek keinginan dan tindakan menemukan data 7% (19 mahasiswa) berkategori rendah, 77% (206 mahasiswa) memiliki kategori sedang, dan 16% (43 mahasiswa) kategori tinggi. Skor maksimal yang didapat yaitu 30, minimum mendapatkan 17 dan rata-rata 24,06. Pengukuran tersebut juga menemukan standar deviasi senilai 2,445 dari nilai rata 24,06. Statistik diskripsi di atas dapat dibaarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Statistik Pencapaian Aspek Keinginan dan Tindakan

	N	Minimum	Makimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Aspek keinginan dan tindakan	300	17	30	24.06	2.445

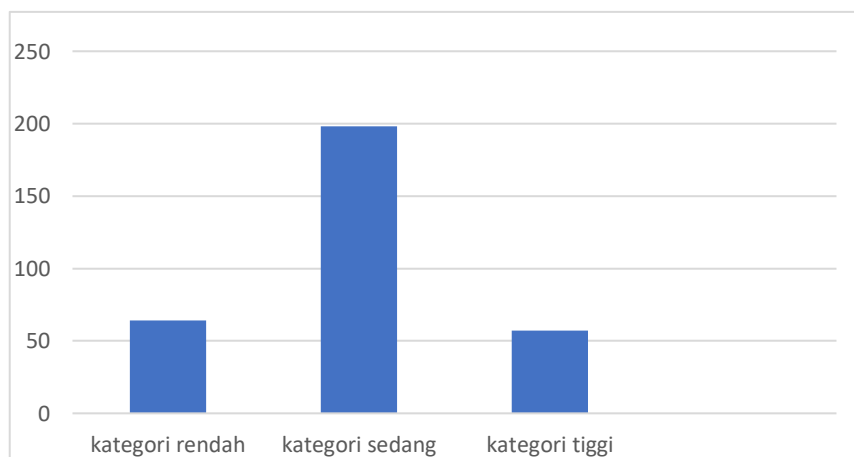


Gambar 3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Pencapaian Aspek Kemampuan Diri

Pengukuran prokrastinasi akademik selanjutnya melalui capaian aspek perasaan cemas. Perolehan data kategori tinggi sebesar 21,3% (57 mahasiswa), kategori rendah senilai 4,7% (13 mahasiswa) dan kategori sedang sebesar 74% (198 mahasiswa). Pengukuran tersebut juga didapatkan temuan standar deviasi 2,632 dari rata-rata 21,34 yang merupakan wujud variatif jawaban peserta didik. Skor minimum yang didapat yaitu 13, skor maksimum dan rata-rata secara berturut-turut yaitu 13 dan 21,34. Adapun pemaparan deskripsi di atas dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Statistik Pencapaian Aspek Perasaan Cemas

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Aspek Perasaan Cemas	300	13	28	21.34	2.632

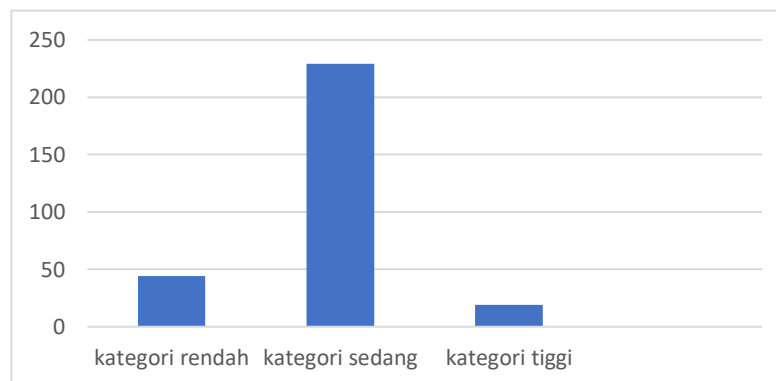


Gambar 4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Pencapaian Aspek Perasaan Cemas

Pengukuran prokrastinasi akademik melalui aspek kemampuan diri memperoleh skor kategori tinggi sebanyak 16,6% (44 mahasiswa), kategori rendah sebanyak 7% (19 mahasiswa), dan 76,3% (204 mahasiswa). Terdapat simpangan baku senilai 2,979 dari rata-rata 24,8, hal tersebut menunjukkan variatif jawaban subjek sebesar 2,979. Skor minimum, maksimal, dan rata-rata secara berturut-turut senilai 15, 32, dan 24,8. Data tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 6. Statistik Pencapaian Aspek Kemampuan Diri

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Aspek Kemampuan diri	300	15	32	24.80	2.979



Gambar 5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Aspek Kemampuan Diri

CONCLUSION

Merujuk pada paparan hasil dan pembahasan di atas diperoleh hasil bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Solo pasca Covid-19 tergolong sedang. Analisis deskriptif yang dilakukan juga dapat diinterpretasikan sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan empat aspek penyusun prokrastinasi yaitu aspek keinginan dan tindakan, aspek gagal menepati waktu yang ditentukan, aspek kemampuan diri, dan aspek perasaan cemas. Permasalahan yang terungkap tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus oleh para pemangku kebijakan dan praktisi akademis, psikologis, dan sosiologis. Perhatian yang berwujud implementasi program tertentu akan memiliki kecenderungan mengurangi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Solo pasca Pandemi Covid-19 serta pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan.

REFERENCES

- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis deskriptif dan tabulasi silang pada konsumen online shop di instagram (Studi kasus 6 universitas di kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), D12-D16.
- BBC News.com. (2020). *Sekolah tatap muka dibuka Januari 2021 disebut "tidak realistis" karena tingkat penularan Covid-19 di atas 10% dan tidak ada pedoman berperilaku / Face-to-face schools opening in January 2021 are called "unrealistic" because the Covid-19 transmission rate.* <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55034667>
- Ferrari, J., Johnson, J., & McCown, W. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment.* Springer Science & Business Media
- Gufron, N & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori psikologi.* Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Handoyo, A. W., Afiati, E., Khairun, D. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 355–361.
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3), 1–8.

- Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Dewi, D. K., & Satiningsih, S. (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 278. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p278-292>
- Lumongga, D. N. (2014). Memahami dasar- dasar konseling dalam teori dan praktik. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, M. S., Huang, J. Z., Salloum, S., Emara, T. Z., & Sadatdiyov, K. (2020). A survey of data partitioning and sampling methods to support big data analysis. *Big Data Mining and Analytics*, 3(2), 85–101. <https://doi.org/10.26599/BDMA.2019.9020015>
- Mawardi, K. (2019). Tingkat Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Aktivist. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 120–130. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2801>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3).
- Simanjuntak, T. R. (2021). Sejarah Hari Ini: 2 Maret 2020, Warga Depok Terkonfirmasi sebagai Pasien Pertama Covid-19. *Kompas.Com*, all. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/02/05250091/sejarah-hari-ini-2-maret-2020-warga-depok-terkonfirmasi-sebagai-pasien?page=all>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, M. I. (2016). Strategi Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>
- Yudistiro. (2016). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Psikoborneo*, 4 (2): 425-431.